

# PERANAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBENTUKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI

N.I. Minsyah

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi

## ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu tolok ukur kemajuan ekonomi suatu daerah (regional), didalamnya akan diketahui struktur perekonomian dan kontribusi masing-masing sektor. Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data sekunder yang sebagian besar bersumber dari publikasi-publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Jambi. Penulisan makalah ini bertujuan untuk mendiskripsikan: (1) perkembangan struktur perekonomian dan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi; (2) penyerapan dan produktivitas tenaga kerja, dan; (3) kontribusi sektor pertanian terhadap nilai ekspor Provinsi Jambi. Berdasarkan harga konstan yang berlaku dalam kurun waktu 1995 s/d 2001 sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jambi, yaitu rata-rata 27,35%/th dengan laju pertumbuhan 2,97%/th. Sektor kedua terbesar adalah industri pengolahan diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertambangan dan penggalian, dan 5 sektor lainnya. Dalam sektor pertanian, kontribusi terbesar diberikan tanaman pangan 38,65%, diikuti perkebunan, peternakan, kehutanan, dan terakhir perikanan. Sektor pertanian menyerap 60,51 persen tenaga kerja provinsi, namun produktivitasnya adalah yang terendah yaitu Rp 1.581.588,- yang tertinggi diperoleh oleh tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp 20.085.508. Nilai ekspor sektor pertanian dalam kurun waktu 1999 - 2001 mengalami penurunan yang tajam 41,47% dan kontribusinya hanya 1,28 - 2,81 %, walaupun demikian sektor ini berperan penting dan strategis.

**Kata Kunci:** Kontribusi, PDRB, sektor, produktivitas tenaga kerja

## PENDAHULUAN

Pembangunan bidang ekonomi merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, memperluas lapangan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi regional, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan pendapatan devisa bagi negara, dan mengusahakan pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tertier (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2003).

Selama tiga dasawarsa terakhir sektor pertanian masih berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Pada masa krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia, sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan dengan laju pertumbuhan yang positif, dan secara empiris dalam dua tahun terakhir telah terbukti bahwa resistensi sektor pertanian terhadap dampak

krisis ekonomi adalah lebih baik dari pada sektor jasa atau secara umum perekonomian wilayah urban (Saragih, 2002; Sudaryanto, 1999; dan Sumaryanto *dkk.* 2002).

Selain menyediakan pangan bagi penduduk Indonesia, sektor pertanian berperan penting dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan memberikan sumbangan yang besar bagi ekspor non migas, serta menyediakan bahan baku bagi beberapa industri (Inpektorat Jenderal Departemen Pertanian, 2003).

Sama seperti halnya dengan provinsi lain, sampai pada era reformasi ini Pemerintah Provinsi Jambi masih menitik beratkan pembangunan bidang ekonominya pada pembangunan sektor pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh : (1) sebagian besar (70 %) penduduknya berdomisili di pedesaan, dari jumlah penduduk yang berdomisili di pedesaan tersebut sebagian besar (80 %) diantaranya kehidupannya sangat tergantung pada sektor pertanian; (2) masih

menggandakan sektor pertanian sebagai penghasil devisa dari kegiatan ekspor non migas, dan; (3) diharapkan sebagai penggerak roda perekonomian termasuk di dalamnya tumbuh dan berkembangnya sektor-sektor lain terutama sektor industri pengolahan yang menggunakan produk pertanian sebagai bahan bakunya (Syarif, 2001).

Salah satu indikator ekonomi penting yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi perkembangan dan struktur ekonomi suatu wilayah (regional) adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik berdasarkan atas harga konstan maupun atas harga nominal berlaku. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun, sedangkan PDRB nominal berlaku menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan suatu daerah (BPS, Indonesia, 2003).

Penulisan makalah ini bertujuan untuk mengetahui, mempelajari dan mendeskripsikan: (1) perkembangan perekonomian dan kontribusi sektor pertanian termasuk didalamnya peran dari masing-masing sub sektor terhadap PDRB provinsi Jambi; (2) penyerapan dan produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian, dan; (3) kontribusi sektor pertanian terhadap total nilai ekspor provinsi Jambi.

## BAHAN DAN METODE

Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut sebagian besar bersumber dari publikasi-publikasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jambi. Sumber lain adalah data statistik pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan beserta laporan tahunan yang dikeluarkan oleh masing-masing dinas teknis tersebut.

Pembahasan yang dikemukakan berupa: (1) Perkembangan perekonomian dan kontribusi masing-masing sektor terhadap nilai dan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi; (2) Penyerapan dan perbandingan produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada

sektor pertanian dengan yang bekerja pada sektor lain, dan (3) Perkembangan serta kontribusi sektor pertanian terhadap total nilai ekspor Provinsi Jambi.

Periode data yang digunakan untuk membahas perkembangan perekonomian dan kontribusi masing-masing sektor terhadap struktur perekonomian adalah periode 1995 s/d 2001. Untuk penyerapan dan produktivitas tenaga kerja tahun 2001, dan terakhir untuk perkembangan dan kontribusi sektor pertanian terhadap total nilai ekspor Provinsi Jambi digunakan data 1999 s/d 2001.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Perkembangan Struktur Perekonomian*

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi atas harga konstan 1993 dalam kurun waktu 1995 s/d 2001 tumbuh dan berkembang secara fluktuatif. PDRB tertinggi didapat pada tahun 2001 yaitu sebesar Rp 3.501.779 juta, sedangkan yang terendah diperoleh pada tahun 1995 sebesar Rp 2.890.598 juta, atau dengan kata lain PDRB yang diperoleh pada tahun 2001 ini 21,14 persen lebih tinggi.

Rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi dalam kurun waktu 1995 s/d 2001 sebesar 3,34%/tahun, pertumbuhan terbesar dicapai pada tahun 1995/1996 sebesar 8,8 persen dan pada pertumbuhan terkecil (negatif) terjadi pada tahun 1997/1998 (-5,41%). Secara sektoral, dalam kurun waktu yang sama sektor pertanian selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jambi yaitu berkisar antara 28,02% (1995) dan 26,43% (1997) dan secara rata-rata sektor pertanian ini memberikan kontribusi 27,35%/th. Sedangkan 3 sektor lain yaitu: (1) sektor industri pengolahan sebesar 18,02%/th; (2) sektor perdagangan, hotel dan restoran 17,52%/th, dan; (3) sektor pertambangan dan penggalian 8,11%/th.

Rata-rata laju pertumbuhan terbesar dicapai oleh sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 24,14%/th, diikuti sektor pertanian 2,97%/th, sektor perdagangan, hotel dan restoran 2,84%/th, dan yang terkecil didapat sektor industri pengolahan 2,68%/th.

Laju pertumbuhan dari sektor pertambangan dan penggalian yang besar ini diperoleh dari kegiatan: (1) eksploitasi bahan galian golongan C yang semakin intensif untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat seiring pesatnya laju pembangunan gedung-gedung untuk berbagai keperluan terutama pasir, dan: (2) telah dimulainya eksploitasi cadangan minyak bumi yang ditemukan di beberapa tempat (kabupaten) (BPS Provinsi Jambi, 2002).

Komoditas sektor pertambangan dan penggalian adalah komoditas yang sifatnya tidak dapat diperbaharui dan jumlahnya terbatas (minyak bumi), dalam jangka pendek 2 (dua) komoditas ini mungkin dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan, daerah (PDRB) namun dalam jangka panjang kecil peluangnya dapat dijadikan sebagai andalan.

Sektor lain, seperti sektor pertanian, sektor perdagangan hotel dan restoran, dan sektor industri pengolahan laju pertumbuhannya yang relatif kecil. Salah satu penyebabnya adalah terjadinya krisis moneter pada pertengahan tahun 1997 yang berakselerasi terjadinya krisis ekonomi dan dampaknya sampai pada tahun 2003 belum sepenuhnya dapat diatasi (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, 2002 dan Media Indonesia, 2 Oktober 2003). Sebelum krisis (1995/1996) ketiga sektor tersebut mengalami pertumbuhan positif, sektor pertanian 8,40%, industri pengolahan 16,10%, dan terakhir sektor perdagangan hotel dan restoran 17,01 persen. Sedangkan menjelang terjadinya puncak krisis ekonomi (1997/1998) ketiga sektor tersebut mengalami pertumbuhan negatif, sektor pertanian (-3,58%), industri pengolahan (-9,36%), dan sektor perdagangan (-11,78%). Secara rinci perkembangan nilai dan kontribusi serta pertumbuhan sektoral terhadap PDRB provinsi Jambi tahun 1995 s/d 2001 atas dasar harga konstan disajikan pada Lampiran 1; Tabel 1.

Pada sektor pertanian sendiri, dari empat sub sektor yang membentuknya, sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PRDB-nya adalah sub sektor tanaman pangan, diikuti sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan,

kehutanan, dan yang terkecil sub sektor perikanan. Sub sektor pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi berkisar antara 36,55 s/d 42,57% dan rata-rata 38,65%, sub sektor perkebunan 26,48 s/d 35,50% dan rata-rata 31,51%, sektor peternakan, kehutanan dan perikanan rata-rata kontribusinya 10,31%, 16,33% dan 3,20%. Bila sub sektor lain peningkatan kontribusinya berfluktuasi, sub sektor perkebunan secara konsisten terus meningkat dari tahun ke tahun (Lampiran 1; Tabel 2).

Walaupun dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB sektor pertanian adalah yang terbesar, namun dilihat dari laju pertumbuhannya, sub sektor pertanian tanaman pangan mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu -2,32%/th, hal yang sama terjadi pada sub sektor kehutanan yang pertumbuhannya -2,89%/th. Sub sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar adalah sub sektor perkebunan yaitu 8,03%/th, diikuti sub sektor peternakan dan perikanan masing-masing 5,8%/th dan 2,16%/th. Penyebab utama rata-rata pertumbuhan negatif ini adalah kemarau panjang yang terjadi pada tahun 1997. Akibat berantai yang ditimbulkan dari kemarau panjang ini adalah terjadinya gagal tanam dan gagal panen pada beberapa cabang usahatani terutama pada usahatani padi yang bermuara terjadinya penurunan produksi padi (beras) yang cukup besar. Sedangkan komoditas beras merupakan komponen terbesar yang memberikan sumbangan terhadap PDRB sub sektor pertanian tanaman pangan (Disperta Jambi, 2000 dan 2003).

Rata-rata pertumbuhan sub sektor perkebunan yang mencapai 8,03%/th terutama ditopang oleh terjadinya peningkatan produksi kelapa sawit seiring dengan bertambahnya luas areal panen (Tabel 1). Sedangkan komoditas perkebunan lainnya relatif tidak mengalami peningkatan bahkan beberapa diantaranya mengalami penurunan. (Disbun Jambi, 2003).

Tabel 1. Perkembangan luas panen dan produksi kelapa sawit Jambi tahun 1997 - 2001

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton) *)
1997	211.056	197.263
1998	242.642	237.839
1999	270.819	320.414
2000	296.010	540.240
2001	301.879	649.489

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2003.  
Keterangan : \*) dalam bentuk tandan buah segar.

#### Nilai Ekspor Komoditas Pertanian

Dua dari 3 sektor komoditas ekspor Provinsi Jambi dalam kurun waktu 1999 - 2001, nilainya mengalami penurunan yang sangat tajam. Kedua sektor tersebut adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Satu sektor lainnya adalah sektor industri pengolahan yang nilainya justru mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Pada tahun 1999 nilai ekspor komoditas pertanian sebesar 11.203.229 dollar, sedangkan pada tahun 2001 nilainya turun menjadi 6.535.683 dollar atau dengan kata lain mengalami penurunan sebesar 41,67%. Untuk sektor pertambangan dan penggalian, pada tahun 2001 nilai ekspornya 5.583.206 dollar, nilai ekspor ini mengalami penurunan sebesar 66,09%. Sedangkan untuk sektor industri pengolahan, pada tahun 1999 nilai ekspornya 434.084.514 dollar dan pada tahun 2001 nilai 499.309.505 dollar atau mengalami kenaikan sebesar 15,03%. Secara rinci nilai ekspor provinsi Jambi dalam kurun waktu 1999 s/d 2001 disajikan pada Tabel 2 di bawah ini. Walaupun nilai dan kontribusinya terhadap total nilai ekspor Provinsi Jambi mengalami penurunan yang tajam dan kontribusinya relatif kecil, sektor pertanian ini berperan besar, karena nilai ekspor sektor industri pengolahan sebagian besar atau seluruh bahan baku untuk produk ekspornya dihasilkan oleh sektor pertanian.

Dalam sektor pertanian sendiri, komoditas yang memberikan kontribusi terbesar adalah komoditas udang dengan nilai ekspornya 3.652.844 dollar pada tahun 1999, 3.602.356 dollar pada tahun 2000, dan 4.629.635 dollar pada tahun 2001, dan

kontribusinya terhadap total nilai ekspor sektor pertanian pada tahun yang sama berturut-turut adalah 32,60%, 61,82%, 70,84%. Kontribusi terbesar kedua dan ketiga disumbangkan komoditas ikan dan buah-buahan dengan nilai masing 2.768.401 dollar dan 257.753 dollar pada tahun 1999, 706.440 dollar dan 390.980 dollar pada tahun 2000, 1.438.635 dollar dan 218.203 dollar pada tahun 2001. Secara rinci nilai, kontribusi dan rata-rata laju pertumbuhan ekspor komoditas pertanian provinsi Jambi tahun 1999 s/d 2001 disajikan pada Tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat rata-rata kontribusi komoditas udang terhadap nilai ekspor komoditas pertanian adalah 55,09%. Persentase kontribusi ini adalah yang terbesar, diikuti komoditas udang dan komoditas buah-buahan masing-masing sebesar 19,61 dan 4,12%. Sedangkan dilihat dari rata-rata laju pertumbuhan kontribusi masing-masing komoditas terhadap nilai ekspor komoditas pertanian, komoditas kopi dan karet mengalami pertumbuhan yang negatif dengan nilai yang sangat besar yaitu mencapai -90,74% dan -50%.

#### Penyerapan dan Produktivitas Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Provinsi Jambi yang berkeja pada tahun 2001 sebanyak 1.003.426 jiwa. Dari jumlah tersebut jumlah yang berkeja pada sektor pertanian sebanyak 607.173 jiwa atau 60,51%. Jumlah terbesar kedua dan ketiga yang banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri pengolahan masing-masing 127.234 dan 74.956 jiwa atau 12,68% dan 7,47%.

Bila dalam jumlah, sektor pertanian adalah yang terbanyak menyerap tenaga kerja, namun tidak diikuti dengan produktivitas yang tertinggi, seperti yang terlihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 terlihat bahwa produktivitas tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian adalah yang terkecil yaitu Rp 1.581.588/tenaga kerja, sedangkan yang terbesar diperoleh sektor pertambangan dan penggalian yaitu Rp. 20.085.508/tenaga kerja, diikuti oleh sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran masing-masing dengan nilai Rp 8.090.172 dan Rp 4.694.547/tenaga kerja.

Tabel 2. Nilai, kontribusi dan pertumbuhan sektoral terhadap total nilai (US\$) ekspor (US\$) provinsi Jambi tahun 1999 – 2001

Uraian	Tahun		
	1999	2000	2001
<b>A. Nilai (US\$)</b>			
* Pertanian	11.203.953	5.826.842	6.535.683
* Industri Pengolahan	434.084.514	440.841.391	499.309.505
* Pertambangan dan Penggalian	-	9.076.620	5.583.206
<b>B. Kontribusi (%)</b>			
* Pertanian	1,52	2,81	1,28
* Industri Pengolahan	97,48	96,73	97,64
* Pertambangan dan Penggalian	-	0,46	1,00
<b>C. Pertumbuhan (%)</b>			
* Pertanian	-	-92,29	12,17
* Industri Pengolahan	-	1,56	13,26
* Pertambangan dan Penggalian	-	-	38,49

Sumber : Data sekunder diolah (2003).

Tabel 3. Kontribusi dan pertumbuhan ekspor komoditas pertanian Jambi tahun 1999 - 2001

Uraian	Tahun			
	1999	2000	2001	Rata-rata
<b>A. Nilai (US\$)</b>				
* Kopi	567.024	257.341	100.000	308.121,67
* Karet	84.814	0	0	28.271,00
* Udang	3.652.844	3.602.356	4.629.635	3.961,611,67
* Sayur-sayuran	1.753	2.096	80.833	28.227,33
* Buah-buahan	257.753	390.980	218.203	288.978,67
* Ikan	2.768.401	706.440	1.438.635	1.637.825
* Biji coklat	557.982	0	0	185.994
* Lainnya	3.313.145	867.629	67.987	1.416.253,67
<b>Jumlah</b>	<b>11.203.953</b>	<b>5.826.842</b>	<b>6.535.683</b>	<b>7.855.492,67</b>
<b>B. Kontribusi (%)</b>				
* Kopi	5,06	4,42	1,53	3,67
* Karet	0,76	0	0	0,25
* Udang	32,60	61,82	70,84	55,09
* Sayur-sayuran	0,02	0,04	1,24	0,43
* Buah-buahan	2,30	6,71	3,34	4,12
* Ikan	24,71	12,12	22,01	19,61
* Biji Coklat	4,98	0	0	1,66
* lainnya	29,57	14,89	1,04	15,17
<b>C. Pertumbuhan (%)</b>				
* Kopi	-	-120,34	-61,14	-90,74
* Karet	-	-100,00	0	-50,00
* Udang	-	-0,01	28,52	14,25
* Sayur-sayuran	-	19,57	3756,54	1917,64
* Buah-buahan	-	51,69	-44,19	3,75
* Ikan	-	-74,48	103,65	14,58
* Biji coklat	-	-100	0	-50
* Lainnya	-	-73,81	-92,16	-82,99

Sumber : Badan Pusat Statistik Jambi, 2002. Dan data sekunder diolah, 2003.

Tabel 4. Penyerapan dan produktivitas tenaga kerja sektor ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2001

Sektor	PDRB (juta Rp)	Jumlah TK (Jiwa)	Produktivitas (Rp/TK)
Pertanian	960.298	607.173	1.581.588
Perdagangan,hotel dan Restoran	597.306	127.234	4.694.547
Industri Pengolahan	606.407	74.956	8.090.172
Pertambangan dan penggalian	405.096	20.169	20.085.508
Lainnya	2.569.106	173.894	14.773.977
<b>Jumlah</b>	<b>3.051.779</b>	<b>1.003.426</b>	<b>3.489.822*)</b>

Sumber : Data sekunder diolah (2003)

Keterangan : \*) Jumlah PDRB /jumlah TK

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA

### Kesimpulan

Ditinjau dari perannya terhadap PDRB 1995 s/d 2001, jumlah tenaga kerja yang bekerja pada tahun 2001 dan posisinya terhadap nilai ekspor Provinsi Jambi, sektor pertanian berperan penting dan memiliki nilai yang sangat strategis dalam stuktur perekonomian Provinsi Jambi.

Walaupun dilihat dari jumlah, sektor pertanian adalah penyerap terbesar (60,51 %) dari total tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jambi, namun produktivitas tenaga kerja sektor ini adalah yang terendah, yaitu hanya Rp 1.151.588,- Sedangkan yang tertinggi diperoleh tenaga kerja sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp 20.085.508,-.

Dihat dari nilai dan kontribusinya terhadap total nilai ekspor Jambi dalam kurun waktu 1999 s/d 2001 mengalami penurunan yang sangat tajam (- 41,67%) dan kontribusinya relatif sangat kecil (1,28 - 2,81%), namun sektor ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis terhadap ekspor Jambi, mengingat industri pengolahan yang memberikan konstribusi di atas 95% berbasis sektor pertanian.

### Implikasi

Berdasarkan posisi dan kontribusinya dalam sistem perekonomian, sebagai penyerap tenaga kerja terbesar, peranannya yang sangat penting dan strategis terhadap ekspor Provinsi Jambi, dan sebagai mata pencaharian pokok bagi sebagian besar penduduknya, serta secara relatif belum berkembangnya sektor-sektor lain dalam sistem perekonomian Provinsi Jambi, secara

normatif sektor pertanian harus tetap mendapat prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi.

Prioritas tersebut antara lain diwujudkan dalam alokasi anggaran pembangunan dalam volume yang proporsional sesuai dengan beban yang dipikul dan kontribusinya dalam struktur perekomian Provinsi Jambi secara keseluruhan. Wujud lain adalah kebijaksanaan yang tidak bias terhadap sektor ini, seperti dalam pemberian kredit pertanian yang persyaratannya dapat dengan mudah dipenuhi oleh petani seperti dalam hal agunan, perlindungan harga yang layak terutama terhadap komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, kompensasi penghapusan subsidi pupuk, plafon kredit, dan mempermudah pemberian izin bagi pendirian industri pengolahan berbasis sektor pertanian, yang bermuara terjadinya nilai tambah yang layak untuk dapat dinikmati petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2002. Indikator Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2001. Badan Pusat Statistik Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2002. Provinsi Jambi Dalam Angka Tahun 2001. Badan Pusat Statistik Jambi.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2003. Pendapatan Nasional. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi. 2003. Laporan Tahunan 2002. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi.

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi, 2003. Data Statistik Pertanian Tanaman Pangan Tahun 2002. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2003. Laporan Tahunan 2002. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2003. Data Statistik Perkebunan Provinsi Jambi 2002. Dinas Perkebunan Provinsi Jambi.
- Dinas Peternakan Provinsi Jambi, 2002. Data Statistik Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2001. Dinas Peternakan Provinsi Jambi.
- Dinas Peternakan Provinsi Jambi, 2001. Data Statistik Peternakan Provinsi Jambi Tahun 2000. Dinas Peternakan Provinsi Jambi.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi, 2003. Laporan Tahunan 2002. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi.
- Inspektorat Jendral Departemen Pertanian, 2003. Evaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Tahun 2002. Inspektorat Jendral Departemen Pertanian, Jakarta.
- Saragih, S. 2003. Peranan Teknologi Tepat Guna Dalam Pengembangan Agribisnis Kerakyatan dan Berkelanjutan. *Dalam Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis. Monograph Series No.22. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.*
- Sumaryanto. *dkk.* 2002. Struktur Pendapatan Rumah Tangga Penelitian Tahun 1998/1999. *Dalam Analisis Kebijakan: Pendekatan Pembangunan dan Kebijakan Pengembangan Agribisnis. Monograph Series No.22. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.*
- Sudaryanto, T. *dkk.* 2001. Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Agribisnis. *Makalah disampaikan pada acara Seminar Regional "Optimalisasi Pemanfaatan Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian Dalam Rangka Mendukung Otonomi Daerah, Jambi 12 - 13 Nopember 2001.*
- Syarif, S. 2001. Strategi dan Arah Pembangunan Pertanian Provinsi Jambi Tahun 2001 - 2005. *Makalah disampaikan pada acara Seminar Regional "Optimalisasi Pemanfaatan Hasil-Hasil Penelitian dan Pengkajian Dalam Rangka Mendukung Otonomi Daerah, Jambi 12 - 13 Nopember 2001.*

Lampiran 1.

Tabel 1. Pertumbuhan dan kontribusi sektoral terhadap PDRB Provinsi Jambi tahun 1995 – 2001 atas dasar harga konstan Tahun 1993.

Uraian	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	Rata – rata
1. Pertumbuhan PDRB Provinsi (%)	-	8,80	3,91	- 5,41	2,90	5,89	3,85	3,34
2. Kontribusi sektoral (%)								
* Pertanian	28,02	27,92	26,43	26,95	27,68	28,00	26,94	27,35
* Industri pengolahan	18,11	18,70	18,31	18,11	17,82	17,19	17,32	18,02
* Perdagangan, hotel dan restoran	17,70	17,82	18,56	17,31	17,51	17,05	17,06	17,52
* Pertambangan dan penggalian	4,00	4,74	4,95	8,01	8,08	17,19	9,78	8,11
3. Pertumbuhan sektoral (%)								
* Pertanian	-	8,40	- 1,61	-3,58	5,69	7,14	1,80	2,97
* Industri pengolahan	-	12,39	5,04	-9,36	1,20	2,14	4,69	2,68
* Perdagangan, hotel dan restoran	-	9,52	8,24	11,79	4,09	3,15	3,80	2,84
* Pertambangan dan penggalian	-	21,84	14,90	53,13	3,74	28,19	22,97	24,14

Tabel 2. Pertumbuhan dan kontribusi sub sektor terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi tahun 1995 – 2001 atas dasar harga konstan Tahun 1993.

Uraian	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	Rata – rata
1. Pertumbuhan PDRB Pertanian (%)	-	8,40	- 1,61	-3,58	5,69	7,14	1,80	2,97
2. Kontribusi sub sektor (%)								
* Pertanian tanaman pangan	42,57	40,57	36,55	36,64	38,06	37,48	-	38,65
* Perkebunan	26,48	28,17	30,31	33,68	34,92	35,50	-	31,51
* Peternakan	10,14	10,26	10,98	10,26	10,04	10,20	-	10,31
* Kehutanan	17,81	18,19	19,13	16,00	13,56	13,31	-	16,33
* Perikanan	3,00	2,81	3,03	3,42	3,52	3,51	-	-
2. Pertumbuhan sub sektor (%)								
* pertanian tanaman pangan	-	3,31	-11,36	-14,17	9,77	0,84	-	-2,32
* Perkebunan	-	15,23	5,85	7,14	9,58	2,36	-	8,03
* Peternakan	-	9,74	4,66	-9,41	3,50	2,29	-	2,16
* Kehutanan	-	10,64	3,48	-19,36	-10,40	1,17	-	-2,89
* Perikanan	-	2,46	8,62	6,45	5,29	3,06	-	5,18